



ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN VONIS KORUPTOR PADA MEDIA *ONLINE SUARA.COM* DAN *KOMPAS.COM*

Hendra Setiawan¹, Neng Tika Harnia²

^{1,2} Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Surel: hendra.setiawan@fkip.unsika.ac.id¹, 1710631080113@student.unsika.ac.id²

Abstrak	
Kata Kunci: <i>Framing; Media Online; Vonis Koruptor.</i>	Pemberitaan korupsi dana bansos pandemi covid-19 yang dikorupsi mengemuka. pada tahun 2021. Media informasi pun berlomba memberitakan kasus tersebut untuk dijadikan sebagai <i>headline</i> . Tujuan dalam penelitian ini guna mengetahui cara media melakukan sebuah pembingkai terhadap informasi yang diberitakan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teori <i>framing</i> Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan teknik dokumentasi dan simak catat. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan dalam membingkai pemberitaan pada <i>suara.com</i> dan <i>KOMPAS.com</i> mengenai pemberitaan kasus vonis koruptor. Perbedaan terlihat kontras pada pemilihan judul pemberitaan. <i>Suara.com</i> dalam menuliskan judul pemberitaannya sarkas. Sedangkan <i>KOMPAS.com</i> memilih menggunakan kata-kata yang lebih halus dalam menuliskan judul. Hal tersebut membuktikan bahwa setiap media memiliki ideologi yang berbeda dalam melakukan <i>framing</i> terhadap pemberitaannya.
Abstract	
Keywords: <i>Framing; Media Online; Corruption Verdict.</i>	<i>Corruption is a problem that is still rife in Indonesia. One of them is regarding the corrupted Covid-19 pandemic social assistance funds. In 2021, the results of the verdicts for corruptors of the COVID-19 social assistance funds were released. This causes the information media to compete to provide news related to the case to be used as headlines. The purpose of this study is to understand how the media do a framing of the information reported. This study uses a qualitative descriptive method with the theory of framing Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki. The data collection technique used is documentation and note-taking techniques. The results of this study found that there were differences in framing the news on Suara.com and KOMPAS.com regarding reporting on cases of corruptor verdicts. The difference is seen in contrast in the selection of news titles. Suara.com in writing the title of the news was sarcastic. Meanwhile, KOMPAS.com chose to use softer words in writing the title. This proves that each media has a different ideology in framing their news.</i>
Diterima/direview/ publikasi	12 November 2021/ 27 Desember 2021/ 31 Desember 2021

PENDAHULUAN

Media massa merupakan sarana untuk menyampaikan sebuah informasi terhadap masyarakat. Informasi yang disampaikan oleh media massa memiliki keberagaman mulai dari permasalahan ekonomi, hukum, sosial, budaya, politik, bahkan gender. Seiring dengan perkembangan informasi yang kian pesat, peran media massa semakin penting dalam masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan informasi yang faktual. Media massa memberikan informasi berupa peristiwa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat baik yang bersifat nasional maupun internasional. Suguhan berita membuat masyarakat dapat mengetahui, memahami, dan mengerti mengenai berbagai macam peristiwa yang terjadi di dunia.



Setiap media massa memiliki ideologi dan visi misi tertentu yang dapat mempengaruhi kebijakan redaksional media tersebut (Januar, 2016:202). Media massa memiliki cara tersendiri dalam mengemas informasi yang akan diberikan kepada masyarakat sesuai dengan tujuan media tersebut. Untuk mencapai tujuannya, media massa tidak hanya memberitakan informasi secara faktual saja, namun disertai dengan pernyataan guna membentuk opini yang sesuai dengan yang diharapkan oleh media tersebut. Cangara (2012:74) mengungkapkan bahwa media massa terdiri atas berbagai jenis, yakni berupa media cetak, elektronik, dan internet atau *online*.

Media *online* merupakan jenis media massa yang dalam penggunaannya memiliki sebuah karakteristik yang khas yaitu dengan menggunakan perangkat komputer yang dilengkapi oleh koneksi internet. Selain itu media online juga dapat digunakan melalui *smartphone* sehingga dapat mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi yang diinginkan dimana dan kapan saja hanya dalam hitungan detik saja. Hal tersebut membuat media *online* diminati dan berkembang. Hampir setengah penduduk di dunia menggunakan media internet sebagai alat guna mengakses berbagai informasi (Suryawati, 2014:46-49).

Media *online* dapat memuat mengenai berita teks, *image*, audio, dan juga video yang dipublikasikan secara *online*. Berbeda dengan media cetak yang menampilkan pemberitaannya berupa teks yang disertai gambar dan diterbitkan secara tercetak (Achmad, 2019). Media online memiliki berbagai kelebihan dibandingkan dengan bentuk media informasi lainnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Nilamsari (2016:108) yang mengungkapkan bahwa sebuah media *online* tidak terbatas ruang dan waktu sehingga dapat menjadi daya tariknya sebagai sebuah media informasi karena dapat diakses kapan dan di mana saja. Adapun media *online* yang menjadi subjek penelitian ialah media online suara.com dan KOMPAS.com.

Suara.com adalah sebuah portal berita *online* yang pertama kali terbit pada tanggal 11 Maret 2014 dengan menyajikan mengenai topik politik, ekonomi, dan hukum yang dikemas dengan menggunakan bahasa yang ringan, lugas, dan tanpa prasangka. Hal tersebut menyebabkan media *Suara.com* hadir dengan memberikan warna baru pada portal media informasi yang ada di Indonesia.

KOMPAS.com merupakan salah satu pelopor berkembangnya media *online* di Indonesia yang dapat diakses secara lengkap pada 14 September 1995 dengan tujuan guna memberikan layanan informasi kepada seluruh masyarakat Indonesia. *KOMPAS.com* telah mendapatkan berbagai penghargaan mengenai portal media terbaik di Indonesia dengan mengeluarkan berbagai macam produk *brandzview*, *advertorial*, *kilas*, *jixie* dan sorot.

Berita merupakan sebuah laporan mengenai suatu peristiwa yang terjadi di suatu tempat baik mengenai seorang tokoh ataupun yang lainnya yang dapat mempengaruhi pembaca dalam berperilaku (Suryawati, 2011: 69). Berita menggambarkan sebuah peristiwa yang terjadi di berbagai penjuru dunia yang dapat berpengaruh terhadap masyarakat yang bersifat aktual, faktual, dan menarik sehingga dapat disebarluaskan. Terdapat perbedaan dalam menuliskan kriteria nilai yang diperlukan guna dijadikan sebagai penentu fakta yang akan diangkat, kriteria tersebut disebut dengan proximity atau kedekatan (Putri, 2012:20).

Adapun kasus yang tengah marak dibahas oleh berbagai portal media informasi yang ada di Indonesia termasuk *Suara.com* dan *KOMPAS.com* ialah mengenai kasus vonis korupsi. Berdasarkan pernyataan Soemanto (2014:81) bahwa korupsi merupakan suatu tindakan yang menyimpang norma hukum dan sosial sehingga tidak dikehendaki oleh masyarakat juga mendapat sanksi dari negara. Korupsi adalah bentuk penyalahgunaan kesempatan, kekuasaan, jabatan, guna memenuhi kepentingan pribadi atau kelompok dan melawan kepentingan masyarakat.

Maraknya kasus korupsi di Indonesia berdampak buruk terhadap berbagai aspek di masyarakat. Antara lain aspek ekonomi, politik dan persatuan masyarakat (Sovianti, 2019:48). Berbagai kasus korupsi yang terjadi seolah menjadi momentum bagi media massa dalam meliputi

sebuah pemberitaan guna dimuat menjadi sebuah berita utama. Maka dari itu, dalam melihat suatu peristiwa sebuah media tidak lepas dari perspektifnya sendiri guna membangun sebuah pemberitaan yang sesuai dengan ideologinya.

Kasus korupsi yang terjadi di tengah adanya pandemi covid-19 ialah kasus korupsi dana bansos (bantuan sosial) untuk membantu masyarakat terdampak Covid-19 oleh Mantan Menteri Sosial, Juliari Batubara beserta dua anak buahnya Adi Wahyono dan Matheus Joko Santoso yang telah terbukti bersalah melakukan aksi suap terhadap dana Bansos sebesar 10 ribu perpaket sembako dari nilai Rp. 300.000 perpaket bansos yang mencapai 32, 48 miliar. Angka tersebut sangat fantastis hingga membuat pelaku mendapatkan vonis dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Adapun vonis yang diberikan kepada Juliari batubara yakni hukuman penjara selama 12 tahun dan denda sebesar RP. 500 juta. Kemudian Matheus Joko mendapatkan hukuman penjara selama 9 tahun penjara dan denda sebesar Rp. 450 juta. Sedangkan Adi Wahyono mendapatkan hukuman penjara selama 7 tahun dengan denda sebesar Rp. 350 juta.

Pemberitaan mengenai kasus korupsi tersebut mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat mengingat dana yang dikorupsi merupakan dana untuk bantuan sosial bagi masyarakat yang terdampak covid-19. Kasus tersebut menimbulkan rasa kecewa masyarakat terhadap oknum pemerintah yang memanfaatkan kesempatan untuk mencuri uang negara yang seharusnya diperuntukkan membantu masyarakat. Berbagai media berlomba memberikan informasi mengenai perkembangan kasus tersebut. Termasuk media *Suara.com* dan *KOMPAS.com* yang secara konsisten menginformasikan perkembangan kasus tersebut. Mulai dari dugaan hingga vonis hukuman terhadap pelaku. Namun, kedua media tersebut mengalami perbedaan dalam mengemas sebuah pemberitaan terkait kasus korupsi dana bansos sehingga menarik untuk dianalisis. Guna mengetahui bagaimana suatu media dalam mengkonstruksi sebuah berita untuk dinformasikan kepada masyarakat. Untuk mengetahui perbedaan tersebut diperlukan analisis *framing*.

Framing berita merupakan suatu cara media dalam mengemas sebuah berita dengan menonjolkan satu pesan yang ingin disampaikan agar masyarakat tertuju pada satu pesan yang ditonjolkan oleh media tersebut. (Eriyanto, 2018) mengatakan bahwa *framing* memiliki keterkaitan dengan suatu proses kognitif, mengenai bagaimana wartawan dalam mengelola informasi dengan menggunakan sebuah skema. *Framing* berkaitan dengan penyusunan skema dalam mengolah sejumlah informasi untuk disampaikan kepada masyarakat. Realitas peristiwa yang dikemas oleh suatu media melalui proses konstruksi dapat dianalisis melalui *framing*. *Framing* berfungsi membuat berita menjadi suatu kepentingan yang harus diketahui oleh masyarakat (Kurniawan, 2019: 19). Suatu realitas dimaknai dan dibingkai dengan menggunakan makna hingga akhirnya dapat ditampilkan menjadi sebuah pemberitaan.

Analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kociski merupakan salah satu model analisis yang memiliki keunggulan. Analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kociski tersebut membahas dengan sangat detail mengenai bagaimana cara melihat sebuah media dalam mengkonstruksi pemberitaannya hampir semua aspek pada berita yang tidak dimiliki oleh model analisis *framing* lainnya. Berdasarkan pernyataan Eriyanto (2018) bawa analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam melakukan analisisnya membuat suatu fakta dalam peristiwa yang ditonjolkan guna menarik perhatian masyarakat agar tertuju pada informasi yang diberitakan.

Adapun empat struktur yang terkait untuk menganalisis suatu berita, yaitu sebagai berikut (1) struktur sintaksis, adalah bagian berita yang berhubungan dengan penyusunan pernyataan dari wartawan mengenai suatu peristiwa, opini, dan kutipan. Pengamatan terhadap suatu peristiwa tersebut dilakukan oleh wartawan yang kemudian disusun menjadi sebuah pemberitaan yang terdiri atas *Headline*, *lead*, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, dan penutup, (2) struktur skrip, adalah cara wartawan dalam menuliskan sebuah realitas suatu peristiwa untuk dijadikan sebuah berita.

Struktur skrip berlandaskan dua hal yakni untuk meyakinkan hubungan antara kejadian satu dengan lainnya dan sebagai penghubung antara penulisan teks dengan masyarakat. Adapun poin yang dimuat dalam struktur skrip yaitu 5W+1H, (3) struktur tematik, adalah sudut pandang media dalam melihat suatu kejadian terhadap penulisan kalimat maupun hubungan dalam kalimat untuk membangun sebuah berita.

Struktur tematik memiliki keterkaitan dengan bagaimana realitas itu dituangkan dalam sebuah berita. Adapun poin yang dimuat dalam struktur tematik antara lain yaitu maksud dan hunungan kalimat, detail, koherensi, kata ganti, nominalisasi antar kalimat, dan bentuk kalimat, (4) Struktur retorik, adalah suatu cara wartawan dalam memfokuskan makna yang ditafsirkan dalam bentuk gambar maupun kata. Wartawan memilih struktur retorik untuk membuat sebuah fantasi penonjolan terhadap isi berita. Antara lain berupa leksikon, pemilihan kata, grafis, dan metafora guna memberi penekanan mengenai sesuatu peristiwa yang diberitakan.

Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian memilih menganalisis pemberitaan pada media *Suara.com* dan *KOMPAS.com*. Karena, kedua media tersebut terdapat perbedaan dalam menuliskan sebuah pemberitaan mulai dari unsur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Namun, hal tersebut menjadi sebuah kewajaran apabila media memberikan informasi yang berbeda dalam pengemasannya sebab setiap media memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan sebuah berita pada masyarakat. Perbedaan dalam *framing* berita bisa terjadi karena bagaimana sudut pandang wartawan dalam mengemas berita. Maka dari itu, peneliti memutuskan untuk melakukan sebuah penelitian yang didasari oleh latar belakang permasalahan dengan mengambil judul “Analisis *Framing* Pemberitaan Vonis Koruptor pada *suara.com* dan *KOMPAS.com*”.

METODE PENELITIAN

Metode yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian deskriptif kualitatif. Sugiono (2017) mengemukakan bahwa metode penelitian ialah sesuatu metode yang didasari atas prinsip filsafat postpositivisme dan berfungsi untuk mempelajari mengenai keadaan obyek secara alamiah. Adapun analisis informasi yang bersifat induktif/ kualitatif sehingga hasil dalam penelitian ini memfokuskan kajian terhadap aspek makna dari pada generalisasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif noninteraktif dengan pendekatan deskriptif yang berorientasi pada analisis isi. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Metode pengumpulan informasi dalam penelitian ini dilakukan secara trilingulasi (gabungan). Data yang digunakan yaitu berupa kata-kata yang digunakan oleh wartawan dalam menulis sebuah berita dengan subjek penelitiannya yaitu media *online suara.com* dan *KOMPAS.com* dan objek penelitiannya berupa pemberitaan mengenai vonis koruptor dana bansos. Data yang didapatkan kemudian disajikan dalam bentuk narasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian pada *suara.com* dan *KOMPAS.com*, menyimak penggunaan kosa kata yang digunakan pada media *suara.com* dan *KOMPAS.com*. Kemudian teknik analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan berita mengenai vonis koruptor pada *suara.com* dan *KOMPAS.com*, membaca dan menandai gagasan penting, menganalisis menggunakan *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan menentukan struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik, mendeskripsikan hasil analisis, dan penarikan simpulan. Pendekatan analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M.Kociski disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 01. Analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M.Kociski

Struktur	Perangkat Framing	Unit yang Diamati
Sintaksis Cara wartawan dalam menyusun berita	1. Skema Berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup.
Skrip Cara wartawan menyusun fakta	2. Kelengkapan Berita	5 W + 1 H



<p><i>Tematik</i> Cara wartawan dalam menulis fakta</p>	<p>3. <i>Detail</i> 4. <i>Koherensi</i> 5. <i>Bentuk Kalimat</i> 6. <i>Kata Ganti</i></p>	<p><i>Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat.</i></p>
<p><i>Retoris</i> Cara wartawan menekankan fakta</p>	<p>7. <i>Leksikon</i> 8. <i>Grafis</i> 9. <i>Metafora</i></p>	<p><i>Kata, idiom, gambar/foto, grafik.</i></p>

Sumber: (Eriyanto, 2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian mengenai pemberitaan vonis koruptor dana bansos pada *suara.com* dan *KOMPAS.com* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 02. Data Berita yang Diteliti

<i>Media</i>	<i>Suara.com</i>	<i>KOMPAS.com</i>
<i>Hari/tanggal</i>	<i>Kamis, 02 September 2021 12: 08 WIB</i>	<i>Rabu, 01 September 2021 15: 49 WIB</i>
<i>Judul</i>	<i>Maling Duit Bansos, KPK Ngaku Puas Hasil Vonis 2 Anak Buah Eks Mensos Juliari</i>	<i>Korupsi Bansos Covid-19 Eks Anak Buah Juliari Divonis 7 Tahun Penjara</i>

Sumber: (Peneliti, 2021)

Analisis Pemberitaan Kasus Vonis Koruptor pada Media Online *Suara.com*.

Judul berita: Maling Duit Bansos, KPK Ngaku Puas Hasil Vonis 2 Anak Buah Eks Mensos Juliari

Struktur Sintaksis

Penggunaan *lead* pada pemberitaan ini menjelaskan mengenai keputusan KPK mengenai hasil vonis kepada kedua anak buah eksmensos Juliari Batubara yakni Aji Wahyono dan Matheus Joko Santoso yang terbukti korupsi dana bansos covid-19. Dalam teks berita ini terdapat 2 kutipan sumber yang berasal dari Ali Fikri sebagai Kasat Reskrim dan Muhammad Damis selaku Majelis Hakim yang memaparkan hukuman yang diberikan kepada pelaku kasus korupsi dana bansos covid-19. Dalam penulisan berita ini wartawan tidak menuliskan opininya mengenai kasus tersebut. Pada bagian penutup dijelaskan mengenai hukuman yang didapatkan oleh Juliari terkait kasus yang ia lakukan yakni dengan 12 tahun kurungan penjara.

Struktur skrip

Struktur skrip pada berita ini ditulis secara lengkap dan jelas dengan memenuhi unsur 5W+1H dengan baik. Sehingga memudahkan masyarakat dalam memahami isi pemberitaan yang di informasikan terkait kasus vonis korupsi dana bansos covid-19. Kelengkapan tersebut dapat dilihat sebagai berikut: (1) *what*: Maling duit bansos, KPK ngaku puas hasil vonis 2 anak buah eks mensos Juliari, (2) *when*: 01 September 2021, (3) *where*: Kantor Pemberantasan Korupsi, (4) *who*: terdakwa kasus korupsi dana bansos covid-19 Adi Wahyono dan Mtheus Joko Santoso, (5) *why*: Majelis Hakim telah memberikan vonis hukuman bagi pelaku korupsi dana bansos covid-19 berupa hukuman penjara dengan denda uang sesuai dengan perbuatan yang telah dilakukan, (6) *how*: pelaku kasus korupsi dana bansos covid-19 telah dijatuhkan vonis hukuman penjara dan denda uang sesuai dengan perbuatan yang telah ia lakukan oleh Majelis Hakim, melihat hal tersebut KPK memberikan apresiasi terhadap Majelis Hakim karena telah memberikan hukuman yang setimpal dengan apa yang telah pelaku lakukan. Adapun hukuman yang diterima oleh Matheus Joko yaitu mendapatkan hukuman kurungan selama sembilan tahun dengan denda Rp. 450 juta. Sedangkan hukuman yang diterima oleh



Adi Wahyono berupa kurungan selama tujuh tahun dengan denda Rp 350 juta. Hukuman tersebut sesuai dengan pertimbangan dan kasus yang telah dilakukan oleh pelaku.

Struktur Tematik

Dalam pemberitaan tersebut terdapat 14 paragraf yang ditulis dengan jelas sehingga terdapat korelevansian antara paragraf satu dan yang lainnya. Selain itu dalam penggunaan unsur tematik wartawan menggunakan kata ganti nama untuk menyebutkan juru bicara KPK dengan sebutan Ali. Terdapat penggunaan 3 jenis koherensi yakni koherensi sebab akibat, penjelas, dan pembeda. Koherensi sebab akibat dalam teks berita ini ditandai dengan kata “karena” yang tertera pada paragraf pertama. Kemudian terdapat penggunaan koherensi penjelas yang ditandai dengan penggunaan kata “dari” terletak pada paragraf ke dua, enam, dan duabelas. Selanjutnya terdapat penggunaan koherensi pembeda dengan ditandai oleh kata “sedangkan” terletak pada paragraf kesembilan. Adapun jenis paragraf yang digunakan dalam penulisan teks berita ini adalah paragraf deduktif, yaitu berupa pemaparan mengenai gagasan utama kasus vonis korupsi yang terletak pada awal paragraf.

Struktur Retoris

Struktur retorik, dalam judul berita ini terdapat kata “maling, duit, bansos, vonis, dan mensos” yang menggambarkan mengenai informasi yang disampaikan dalam teks berita tersebut. Penggunaan kata “maling” berarti orang yang mengambil secara tersembunyi dalam hal ini adalah pelaku kasus korupsi dana bansos. Kemudian kata “duit” yang memiliki arti satuan mata uang, hal tersebut berarti sebuah dana yang dikorupsi. Selanjutnya terdapat penggunaan kata “bansos” yang merupakan singkatan dari Bantuan Sosial, dalam hal ini menjerumuskan pada jenis dana kegiatan yang dikorupsi. Dan yang terakhir terdapat penggunaan kata “vonis” dalam penggunaan judul teks berita ini memiliki arti putusan hakim terhadap kasus yang telah dilakukan oleh pelaku dalam hal ini berarti kasus vonis korupsi dana bansos. Selain itu, terdapat penggunaan gambar guna memberikan penjelasan yang lebih detail terkait kasus vonis korupsi dana bansos. Dalam teks berita ini memuat gambar juru bicara KPK Ali Fikri yang sedang memberikan pernyataan mengenai hasil putusan yang dijatuhkan terhadap pelaku kasus korupsi dana bansos covid-19.

Analisis Pemberitaan Kasus Vonis Koruptor pada Media Online KOMPAS.com.

Judul berita: Korupsi Bansos Covid-19 Eks Anak Buah Juliari Divonis 7 Tahun Penjara

Struktur Sintaksis

Penggunaan *lead* berita memaparkan mengenai hukuman bagi terdakwa kasus korupsi bansos covid-19. Teks berita mengenai korupsi bansos covid-19 ini terdapat 1 kutipan sumber yang berasal dari Majelis Hakim Muhamad Damis yang menyatakan mengenai hukuman pidana yang akan diterima oleh pelaku kasus korupsi dana bansos covid-19. Dalam penulisan berita ini wartawan mencantumkan opini sebanyak dua opini yang terdapat pada paragraf delapan dan paragraf sepuluh. Adapun bagian penutup pada teks berita ini memaparkan mengenai pasal mengenai pemberantas tindak pidana korupsi yang dialami oleh pelaku kasus korupsi dana bansos covid-19.

Struktur Skrip

Penggunaan struktur skrip pada berita mengenai kasus penganiayaan terhadap perawat ini telah memenuhi semua unsur pembangun berita yakni unsur 5W+1H, sehingga dapat memudahkan pembaca dalam memahami isi pemberitaan dengan baik dan benar. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut: (1) *what*: Korupsi bansos covid-19 eks anak buah Juliari divonis 7 tahun penjara, (2) *when*: 01 September 2021, (3) *where*: Jakarta, (4) *who*: terdakwa kasus korupsi dana bansos covid-19, (5) *why*: terdakwa kasus korupsi dana bansos covid-19 yang telah di jatuhkan vonis oleh KPK, (6) *how*: terdakwa kasus korupsi dana covid-19 yang telah diberikan vonis hukuman penjara oleh KPK sesuai dengan pasal yang berlaku mengenai kasus tersebut selama tujuh tahun penjara dengan denda sebesar Rp. 350 juta.

Struktur Tematik

Pemberitaan mengenai kasus korupsi dana bansos covid-19 dalam menuliskan pemberitaannya menggunakan 13 paragraf yang ditulis secara jelas dan memiliki keterikatan antara paragraf satu dengan yang lainnya. Selain itu dalam penulisan teks berita ini wartawan menggunakan kata ganti profesi guna menyebutkan Muhammad Damis selaku Majelis Hakim yang menangani kasus tersebut. Kemudian dalam teks berita ini hanya terdapat satu jenis koherensi yang tertera pada penulisan teks berita yaitu berupa koherensi penjelas yang ditandai dengan penggunaan kata "dan" pada paragraf pertama, kedua, ketiga, keempat, keenam, ketujuh, dan kesepuluh. Selanjutnya terdapat penggunaan jenis paragraf deduktif pada penulisan teks berita, dimana wartawan menyajikan gagasan utama pada awal paragraf agar memudahkan pembaca dalam memahami isi pemberitaan yang disampaikan oleh wartawan tanpa memerlukan waktu lebih untuk membaca.

Struktur Retoris

Penggunaan struktur retoris pada teks berita ini dengan terdapat kata "korupsi, bansos, covid-19, dan divonis" pada judul teks pemberitaan. Penggunaan kata "korupsi" memiliki arti penyalahgunaan uang negara dalam hal ini berupa dana bansos yang dikorupsi. Selanjutnya, terdapat penggunaan kata "bansos" yang merupakan singkatan dari Bantuan Sosial. Dalam konteks pemberitaan, bansos merupakan jenis dana yang dikorupsi oleh pelaku. Adapun penggunaan kata "Covid-19" yang merupakan sebuah jenis pandemi yang tengah dialami oleh berbagai negara di belahan dunia, dalam teks kasus ini pelaku mengambil uang yang seharusnya dipergunakan sebagai bantuan bagi masyarakat yang terdampak covid-19. Kemudian terdapat penggunaan kata "divonis" yang berasal dari kata vonis sehingga memiliki arti sebuah putusan hakim yang diberikan kepada pelaku kasus korupsi dana bansos. Selain itu terdapat penggunaan gambar pada teks berita mengenai vonis koruptor ini. Gambar yang ditampilkan berupa potret terdakwa Adi Wahyono yang akan menjalani sidang di Gedung Merah Putih KPK terkait kasus suap korupsi dana bansos covid-19.

Temuan dalam penelitian ini yaitu menunjukkan adanya perbedaan dalam membuat sebuah *framing* pada pemberitaan mengenai vonis koruptor di media *suara.com* dan *KOMPAS.com* dengan menggunakan analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki mengenai struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retoris. Struktur sintaksis berkaitan dengan penyusunan suatu pernyataan mengenai suatu peristiwa berupa *headline*, *lead*, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, serta penutup. Struktur skrip berkaitan dengan cara wartawan dalam menulis realitas sebuah berita dengan menggunakan 5W+1H. Struktur tematik berkaitan dengan sudut pandang media terhadap suatu peristiwa ke dalam proposisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur retoris berkaitan dengan pengamatan wartawan dalam menekankan arti tertentu yang berupa pemilihan kata, idiom, grafik, dan gambar yang juga digunakan dalam memberi penekanan pada arti tertentu.

Analisis *framing* sangat penting untuk dipahami guna mengetahui bagaimana relitas suatu media dalam menyampaikan pemberitaannya terhadap masyarakat. Menurut (Eriyanto, 2018) mengatakan analisis *framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas informasi untuk disampaikan kepada masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh penggunaan *framing* pada *suara.com* dan *KOMPAS.com* memiliki perbedaan. Perbedaannya adalah pada pemilihan bahasa dan penggunaan narasumber dalam menuliskan pemberitaannya. *Suara.com* melakukan pembingkai dengan netral dan kronologis dengan menggunakan berbagai narasumber guna memberikan informasi yang akurat selain itu penggunaan judul berita yang provokatif dengan tujuan membangkitkan rasa penasaran yang nantinya dapat meningkatkan minat pembaca untuk membuka laman berita tersebut. Hal tersebut selaras dengan pernyataan (Anggreswari, 2021: 222) bahwa *suara.com* dalam menuliskan pemberitaannya menggunakan bahasa yang bersifat provokatif guna meningkatkan jumlah kunjungan



dalam laman berita hal tersebut selaras dengan pernyataan. Beda halnya dengan pada *KOMPAS.com* yang dalam pembedaannya bersifat lebih menunjukkan keberpihakan terhadap narasumber jika dilihat dari penggunaan judul dan isi dalam pemberitaan (Kandiawan, 2018: 4021). Dalam analisis ini *KOMPAS.com* cenderung lebih berpihak kepada majelis hakim, terbukti dengan adanya kecenderungan penggunaan informasi yang hanya disampaikan oleh majelis hakim selaku narasumber dalam pemberitaan tersebut. Dengan adanya analisis *framing* ini dapat mempermudah masyarakat dalam memahami isi pemberitaan sesuai dengan realitas yang ada.

PENUTUP

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis *framing* mengenai pemberitaan vonis korupsi pada media *suara.com* dan *KOMPAS.com* dapat dinyatakan terdapat sebuah perbedaan dalam mengkonstruksi sebuah pemberitaan yang dikemas menggunakan *framing*. Penggunaan struktur sintaksis pada media *online suara.com* dan *KOMPAS.com* telah dikemas dengan sangat baik, termasuk pada penggunaan judul berita, di mana *suara.com* dalam menuliskan judul pemberitaannya ditulis secara sarkas sementara *KOMPAS.com* lebih memilih menggunakan kata-kata yang halus dalam penggunaan judul. Selain itu terdapat perbedaan dalam menuliskan kutipan sumber. *Suara.com* menggunakan dua narasumber yang dijadikan sebagai acuan dalam penulisan teks berita. Sedangkan *KOMPAS.com* hanya menggunakan satu narasumber dalam menuliskan pemberitaannya. *Suara.com* dalam menuliskan pemberitaannya tidak mencantumkan opini dari wartawan sedangkan *KOMPAS.com* mencantumkan satu opini dalam penulisan teks berita. Struktur skrip pada kedua media *online* telah memenuhi unsur 5W+1H secara lengkap dan sempurna. Penggunaan struktur tematik dalam menuliskan pemberitaannya kedua media ini tidak terlalu memiliki perbedaan yang cukup jauh. Dalam penulisan teks berita hanya terdapat selisih satu paragraf saja. Dalam pemberitaan *Suara.com* terdapat 14 paragraf dan *KOMPAS.com* terdapat 13 paragraf dalam penulisan teks berita. Selain itu kedua media ini sama-sama menggunakan jenis paragraf deduktif dalam menuliskan pemberitaannya. Namun, terdapat perbedaan dalam menuliskan koherensi. *Suara.com* dalam menuliskan pemberitaannya dengan dilengkapi oleh tiga jenis koherensi yakni sebab akibat, penjelas, dan pembeda. Sedangkan *KOMPAS.com* hanya menggunakan satu jenis koherensi saja, yakni koherensi penjelas. Struktur retorik pada kedua media ini sama-sama memproduksi kata yang berkaitan dengan vonis korupsi dana bansos covid-19 dan penggunaan gambar sebagai penguat fakta dari isi pemberitaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Z. A. (2019). Integrasi Program Dakwah dan Budaya: Studi Etnografi Virtual Mediamorfosis Radio Nada FM Sumenep Madura. *Jurnal Komunikasi Islam*, 9(02), 238–263.
- Anggreswari, Ni Putu Yunita. Geovani Ika Pranata Puteri. (2021). Analisis Kaidah Jurnalistik pada Situs Berita Suara.com. *Jurnal Ganaya*, 4 (1), 207-223.
- Ayu Nur Irwinesia Putri. (2012). Analisis Framingberita Demonstrasi Mahasiswa Semarang Terkait Kenaikan Harga Bbm pada Tv Borobudur. *Jurnal The Messenger*, 4(2), 19–26.
- Cangara. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Eriyanto. (2018). *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta:Lkis Group.
- Januar As'ar Ah. (2016). Analisis Framing Pemberitaan Pilkada Kaltim di Surat Kabar Kaltim Post dan Tribun Kaltim Edisi 11 Mei 2013. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(4), 200–214.
- Kandiawan, Bintang Aria, Catur Nugroho. (2018). Analisis Framing Zhongdang Pan dan Kosicki Berita Insiden Piala Presiden 2018 pada Media dalam Jaringan Kompas.com dan Tempo.co Edisi Februari 2018. *Jurnal e-Proceeding of Management*, 5 (3), 4021-4027.
- Kurniawan, D., & Muktiyo, W. (2019). Framing Berita Presiden Donald Trump oleh Media Asing dan Media Nasional. *Jurnal Intelektiva*, 1(3), 17–23.
- Kompas.com. (2021). Korupsi Bansos Covid-19 Eks Anak Buah Juliari Divonis 7 Tahun Penjara (Online). Tersedia: <https://nasional.kompas.com/read/2021/09/01/15494611/korupsi-bansos->



covid-19-eks-anak-buah-juliari-divonis-7-tahun-penjara

- Nilamsari, IA Ratnamulyani, M. L. (2016). Analisis Framing Pemberitaan Kota Bogor di Media Online Www.Heibogor.com Dan Www.Bogorplus.com. *Jurnal Komunikato*, 2(2), 107–113.
- Rina Sovianti. (2019). Analisis Framing: Pemberitaan Penangkapan Kasus Korupsi E-KTP Setya Novanto di Media Daring Detik.com dan Kompas.com. *Jurnal Komunikasi, Masyarakat dan Keamanan*, 1(1), 47–61.
- Soemanto, DM & Sudarto, S. (2014). Pemahaman Masyarakat Tentang Korupsi. *Jurnal Yustisia*, 3(1), 80–88.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suara.com. (2021). Maling Duit Bansos, KPK Ngaku Puas Hasil Vonis 2 Anak Buah Eks Mensos Juliari. (Online). Tersedia: <https://www.suara.com/news/2021/09/02/120826/maling-duit-bansos-kpk-ngaku-puas-hasil-vonis-2-anak-buah-eks-mensos-juliari?page=all>
- Suryawati, Indah. (2014). *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik*. Bogor: Galia Indonesia.
- Suryawati, Indah. (2011). *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.